

Penggunaan Internet Sebagai Media Komunikasi Dalam Proses Pelaksanaan Aktivitas Belajar Mahasiswa Di Universitas Dharmawangsa

Use of the Internet as a Communication Media in the Process of Implementing Student Learning Activities at Universitas Dharmawangsa

Junaidi¹⁾, Welnof Satria²⁾ & Dewi Wahyuni³⁾

1) Ilmu Komunikasi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Dharmawangsa, Indonesia

2) Teknologi Informasi, Ilmu Komputer, Universitas Dharmawangsa, Indonesia

3) Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa, Indonesia

Diterima: 24 Desember 2020; Direview: 24 Desember 2020; Disetujui: 09 April 2021

*Corresponding Email: dewi.wahyuni@dharmawangsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan internet dan hambatanannya sebagai media komunikasi pembelajaran dalam pelaksanaan aktivitas belajar oleh dosen kepada mahasiswa di Universitas Dharmawangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di Universitas Dharmawangsa. Informan penelitian terdiri dari 6 orang dosen tetap dan 6 orang mahasiswa dari 6 Fakultas. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam masa covid 19 dengan perkuliahan daring para dosen dan mahasiswa menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh Universitas Dharmawangsa dalam bentuk *google classroom* dengan fasilitas yang masih terbatas yang hanya dapat menyampaikan bahan tulisan saja. Untuk dapat berinteraksi secara langsung dalam bentuk lisan dan video dosen menggunakan media *Whatsapp*. Kendala yang dihadapi dosen adalah masalah jaringan internet yang terkadang tidak stabil dan kuota internet, hal ini juga dialami oleh mahasiswa. Kesimpulan penelitian proses perkuliahan penggunaan media internet sebagai media komunikasi pembelajaran sudah dapat memenuhi perkuliahan daring sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, hanya saja masih banyak kelemahan yang dihadapi dalam hal penyediaan fasilitas media internet sehingga proses perkuliahan tidak berjalan secara maksimal.

Kata Kunci: Internet; Media Komunikasi; Aktivitas belajar.

Abstract

This study aims to determine the use of the internet and its obstacles as a medium of learning communication in the implementation of learning activities by lecturers to students at Dharmawangsa University. This study uses a qualitative approach, with descriptive methods. The research was conducted at the Dharmawangsa University. The research informants consisted of 6 permanent lecturers and 6 students from 6 faculties. Data collection using interview techniques. The results showed that during the covid 19 period, with online lectures, lecturers and students used learning media provided by Dharmawangsa University in the form of a google classroom with limited facilities that could only convey written materials. To be able to interact directly in the form of oral and video lecturers using Whatsapp media. The obstacles faced by lecturers were problems with the internet network which was sometimes unstable and internet quota, which was also experienced by students. The conclusion of the research on the lecture process using internet media as a medium of learning communication has been able to fulfill online lectures according to the set schedule, it's just that there are still many weaknesses faced in terms of providing internet media facilities so that the lecture process does not run optimally.

Keywords: Internet; Communication Media; Learning Activities.

How to Cite: Junaidi, Satria, W., & Wahyuni, D., (2021). Penggunaan Internet Sebagai Media Komunikasi Dalam Proses Pelaksanaan Aktivitas Belajar Mahasiswa Di Universitas Dharmawangsa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (1): 131-139.



PENDAHULUAN

Bencana COVID 19 yang melanda Indonesia mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar disemua perguruan tinggi. Dengan menghadapi bencana yang bisa mematikan dalam waktu yang tidak lama, maka pemerintah melalui menteri pendidikan menetapkan kebijakan untuk bidang pengajaran yang selama ini dilakukan secara tatap muka di dalam kelas (lokal) dirubah caranya dengan melakukan pengajaran secara daring (melalui media internet). Hal ini dilakukan untuk dapat menghambat terjadinya penyebaran COVID 19, karena kalau belajar seperti biasa tatap muka dikelas, maka sangat mudah terjadi penyebaran COVID 19. Pembelajaran secara daring di sekolah-sekolah di Indonesia ini merupakan suatu hal yang baru. Sesuatu yang baru akan banyak mengalami kendala-kendala, apalagi hal ini berkaitan dengan teknologi informasi, dimana penguasaan dan kemampuan para guru dalam penggunaan teknologi tersebut sangat terbatas sekali.

Dalam kondisi yang saat ini terjadi situasi keterpaksaan pembelajaran secara daring harus dilakukan oleh para dosen untuk dapat berkomunikasi dengan para mahasiswanya didalam memberikan materi kuliah. Namun banyak kendala yang dihadapi para Dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring ini. Berdasarkan hasil wawancara kami dengan Mahasiswa Dharmawangsa yaitu Putri semester 3 jurusan Manajemen mengatakan "pembelajaran selama masa pandemi ini kurang efektif dikarenakan banyaknya hambatan dalam proses pembelajaran yaitu sinyal yang baik sehingga pembelajaran menjadi kurang jelas, sulinya bagi mahasiswa untuk dapat berkomunikasi secara langsung baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa, proses pembelajaran yang monoton yaitu hanya mendengarkan penjelasan dosen dan menyelesaikan tugas dan kurang fokusnya mahasiswa selama proses pembelajaran". Hal senada juga dikemukakan oleh (Kaliky. P. I, 2013) hambatan yang dialami oleh mahasiswa dan dosen dalam memanfaatkan internet adalah fasilitas yang disediakan belum memadai, diantaranya hardware and software. Selain itu hambatan dalam pembelajaran daring Niken. B. A. (2020) pembelajaran daring memiliki beberapa dampak terhadap mahasiswa yaitu (1) pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa (2) mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, (3) penumpukan informasi/ konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat, (4) mahasiswa mengalami stress, (5) peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa. Berkaitan dengan hal ini tim peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan internet untuk menyampaikan materi kuliah kepada para mahasiswa. Untuk dapat mewujudkan penelitian tersebut, maka tim peneliti mengambil lokasi penelitian di Universitas Dharmawangsa Medan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut: Universitas Dharmawangsa Medan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Dharmawangsa, jadi diharapkan penelitian ini bisa memberikan kemajuan bagi Universitas Dharmawangsa. Data yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan pertimbangan tim peneliti dari hasil pra penelitian dapat diperoleh untuk diteliti dan datanya.

Penggunaan internet dalam bidang komunikasi merupakan media baru yang memberikan akses dalam kemudahan mengirim dan menerima pesan antara sesama manusia keseluruh penjuru dunia yang terjangkau oleh jaringan internet tersebut. Keberadaan internet berpengaruh kepada pola hidup, cara bisnis, sistem pembelajaran, sistem administrasi, manajemen dan hampir disemua bidang kehidupan. (Budiman. H, 2017) Adapun teknologi informasi dan komunikasi secara umum bertujuan untuk membuat siswa memahami perangkat teknologi informasi dan komunikasi secara umum, termasuk komputer (literasi) dan literasi informasi, yang artinya siswa mengenali istilah yang digunakan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi komunikasi seperti keberadaan laptop dan hand phone android dengan adanya internet sangat memudahkan dalam melakukan komunikasi secara visual maupun audio visual dengan akses pesan yang sangat cepat. (Mayrasah. A, Rahim. R dan Wahyuni. D, 2020) pelajar merupakan penerus bangsa di masa depan, yang sangat diharapkan memiliki kualitas yang baik sehingga dapat membawa kemajuan bagi bangsa di waktu mendatang. Internet dibutuhkan oleh pelajar untuk mendapatkan atau memberikan informasi. Sehingga mempermudah pembelajaran selain mereka dapatkan dari sekolah maka pelajar juga dapat menambah pengetahuan dengan cara mencari dari internet (media sosial).

Media pembelajaran Online yaitu Google Classroom sebagai Media Pembelajaran adalah [aplikasi yang dibuat oleh google yang bertujuan untuk membantu dosen dan mahasiswa peserta](https://www.google.com/classroom/)



didik apabila kedua hal tersebut ber-halangan, mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan mahasiswa tanpa harus terikat dengan jadwal kuliah di kelas. Disamping itu dosen dapat memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada mahasiswa. Penyampaian pembelajaran dengan e-learning merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas. E-learning merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirim-kon serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Salah satu metode pembelajaran online yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah google classroom. Google classroom adalah aplikasi yang dikhususkan untuk media pembelajaran online atau istilahnya adalah kelas online sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan serta mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas lagi. Kegiatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih efektif terlebih lagi guru dan siswa bisa setiap saat bertatap muka melalui kelas online google classroom. Dan juga siswa nantinya dapat belajar, menyimak, membaca, mengirim tugas, dari jarak jauh (Soni dan dkk, 2018). Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, google classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Herman dalam Hammi, 2017). Penggunaan google classroom memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa dengan penyampaian materi kuliah dalam bentuk tulisan maupun lisan. Keefektifan penggunaan google classroom dalam proses perkuliahan memudahkan dalam pendistribusian materi kuliah, tugas dari dosen dan umpan balik dari mahasiswa dalam bentuk penyerahan tugas, pertanyaan, tanggapan dan yang lainnya dengan cara yang lebih mudah dan tidak terbebani oleh waktu, biaya dan tidak dibatasi oleh jarak/wilayah. Google classroom adalah aplikasi yang dikhususkan untuk media pembelajaran online atau istilahnya adalah kelas online sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan serta mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas lagi. Kegiatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih efektif terlebih lagi guru dan siswa bisa setiap saat bertatap muka melalui kelas online google classroom.

Penggunaan google classroom dengan menggunakan jaringan internet memberikan kendala bagi dosen dan mahasiswa jika jaringan pada wilayahnya tidak stabil/lemah atau tidak terjangkau. Terkait dengan anggota kelas dalam google classroom Herman dalam (Hammi, 2017) menjelaskan bahwa google classroom menggunakan kelas tersedia bagi siapa saja yang memiliki Google Apps for Education, serangkaian alat produktivitas gratis termasuk gmail, dokumen, dan drive. Rancangan kelas yang mengaplikasikan google classroom sesungguhnya ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan Mahasiswa tidak menggunakan kertas dalam mengumpulkan tuganya. Sejalan dengan pendapat Herman dalam (Hammi, 2017) yang memaparkan bahwa dalam google classroom kelas dirancang untuk membantu Dosen membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan google dokumen secara otomatis bagi setiap Mahasiswa. Kelas juga dapat membuat folder drive untuk setiap tugas dan setiap Mahasiswa, agar semuanya tetap teratur. Faktor pendukung pelaksanaan google classroom menurut (Sabran dan Edy Sabara, 2019) yaitu kesiapan SDM untuk meningkatkan pembelajaran elearning, fasilitas software untuk mengembangkan media pembelajaran, fasilitas sarana internet, dan kebutuhan pelaksanaan media pembelajaran untuk meningkatkan dan menambah aktivitas pembelajaran di kelas. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran google classroom antara lain: kurangnya motivasi dalam mengembangkan pembelajaran google classroom dikarenakan tersedianya fasilitas belajar yang lain di kelas.

Selain google classroom penggunaan zoom untuk melakukan komunikasi secara audio visual dan seolah-olah komunikasi langsung secara tatap muka dalam perkuliahan secara daring hal ini dapat dirasakan lebih efektif. Dengan menggunakan zoom tingkat partisipasi para peserta komunikasi dosen dan mahasiswa dalam proses kuliah secara daring dapat memberikan partisipasi yang lebih besar. Dosen dan mahasiswa dapat berdialog secara langsung dalam perkuliahan daring tersebut. Penggunaan zoom ini masih ada sisi kelemahannya yaitu jika pada



saat koneksi jaringan tidak stabil/lemah, maka proses komunikasi pembelajarannya akan terganggu dan bahkan pesan/ materi kuliah tidak dapat tertangkap/terkirim.

Komunikasi dan media sangat penting sebagai makhluk sosial manusia satu sama lain saling membutuhkan dan saling berkomunikasi baik secara langsung maupun menggunakan media, dimana hal ini dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam segala hal. Tidak ada manusia yang normal yang bisa hidup sendiri tanpa ada manusia lain. Oleh karena itu rasa ketergantungan satu sama lain dari setiap manusia itu tidak dapat terlepas. Dengan adanya ketergantungan tersebut, maka setiap manusia saling berinteraksi sehingga terbentuknya proses komunikasi.

Liliweri (2011) mengatakan bahwa sekurang-kurangnya ada lima tujuan komunikasi manusia, yaitu: a) Mempengaruhi orang lain; b) Membangun atau mengelola relasi interpersonal; c) Menemukan perbedaan jenis pengetahuan; d) Membantu orang lain; e) Bermain atau bergurau.

Media komunikasi dapat dikatakan berupa sarana yang digunakan dalam pelaksanaan komunikasi yang dapat berupa kegiatan produksi pesan, mereproduksi pesan, pendistribusian pesan atau penyebaran pesan dan penyampaian informasi. Ciri - ciri media sosial menurut Varinder Taprial dan Priya Kanwar dalam bukunya *Undersanding Social Media* (2012), media sosial memiliki beberapa ciri khas sebagai berikut : (1) Aksesibilitas (*Accessibility*), (2) Interaktivitas (*Interactivity*), (3) *Longevity/volatility*, (4) Keterjangkauan (*Reach*), dan (5) Kecepatan (*Speed*).

Ciri pertama dari media sosial pesan yang disampaikan dapat dengan mudah diakses oleh semua orang yang memiliki perangkat komunikasi yang dapat terkoneksi melalui jaringan internet. Oleh karena itu media sosial dapat dengan mudah digunakan oleh semua orang dan sangat mudah pengoperasiannya yang tidak harus membutuhkan keahlian untuk untuk hal tersebut. Ciri kedua media sosial dimana proses komunikasi berlangsung secara dua arah atau lebih. Oleh karena itu, pengguna media sosial dapat melakukan interaksi kepada pengguna media sosial yang lainnya tentang sesuatu masalah yang mereka hadapi. Ciri ketiga media sosial pesan yang disampaikan dapat dilakukan penyimpanan dan dapat diakses kembali untuk dalam jangka waktu yang cepat ataupun dalam jangka waktu yang lama. Ciri keempat media sosial dimana media ini menawarkan akses yang dapat dikatakan sangat tidak terbatas dalam menjangkau semua isi yang terdapat dalam dunia maya. Semua orang siapa saja dapat melakukan akses internet yang tidak dibatasi oleh wilayah maupun waktu. Ciri kelima media sosial dimana pesan yang disampaikan di media sosial semua orang dapat mengaksesnya jika mereka berada dalam jaringan yang sama. Semua orang dapat melakukan saling interaksi di media sosial secara cepat. Salah satu metode pembelajaran online yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah *google classroom*. *Google classroom* adalah aplikasi yang dikhususkan untuk media pembelajaran online atau istilahnya adalah kelas online sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan serta mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas lagi. Kegiatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih efektif terlebih lagi guru dan siswa bisa setiap saat bertatap muka melalui kelas online *google classroom*. Dan juga siswa nantinya dapat belajar, menyimak, membaca, mengirim tugas, dari jarak jauh

Kemajuan teknologi komunikasi memberikan manfaat yang benar-benar positif dalam proses interaksi sesama manusia. Adapun manfaat dari perkembangan teknologi tersebut dapat berupa: (1) Pelaksanaan komunikasi antara sesama manusia terjadi peningkatan yang cukup tinggi, segala sesuatunya dalam proses penyampaian pesan dan pertukaran data dapat dilakukan dengan mudah dan cepat dan dengan biaya yang sangat rendah tanpa terhalang oleh waktu dan jarak. (2) Memberikan kemudahan bagi setiap orang untuk mendapatkan pesan (informasi) yang dibutuhkannya dalam hal apa saja dalam waktu yang cukup cepat, misalnya melalui *google*. Bencana COVID 19 yang melanda Indonesia mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar di semua perguruan tinggi. Dengan menghadapi bencana yang bisa mematikan dalam waktu yang tidak lama, maka pemerintah melalui menteri pendidikan menetapkan kebijakan untuk bidang pengajaran yang selama ini dilakukan secara tatap muka di dalam kelas (lokal) dirubah caranya dengan melakukan pengajaran secara daring (melalui media internet). Hal ini dilakukan untuk dapat menghambat terjadinya penyebaran COVID 19, karena kalau belajar seperti biasa tatap



muka dikelas, maka sangat mudah terjadi penyebaran COVID 19. Pembelajaran secara daring di sekolah-sekolah di Indonesia ini merupakan suatu hal yang baru. Sesuatu yang baru akan banyak mengalami kendala-kendala, apalagi hal ini berkaitan dengan teknologi informasi, dimana penguasaan dan kemampuan para guru dalam penggunaan teknologi tersebut sangat terbatas sekali.

Namun menurut Oktafia. I. H dan Siti. S. W (2020) pembelajaran daring membuat siswa menjadi lebih mandiri, karena lebih menekankan pada student centered. Mereka lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Serta pemerintah juga telah menyediakan beberapa platform yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar

Hasil penelitian Mustakim (2020) menggambarkan peserta didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media online sangat efektif (23,3%), sebagian besar mereka menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%). Meskipun ada juga peserta didik yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif (10%), dan sama sekali tidak ada (0%) yang menilai sangat tidak efektif. Akhirnya, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring matematika selama pandemi covid-19, maka pendidik harus memenuhi sepuluh saran dari responden, yakni: (1) pembelajaran dilakukan melalui video call; (2) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; (3) meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat untuk menghemat kuota; (4) pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami; (5) tetap memberikan materi sebelum penugasan; (6) pemberian soal yang variatif dan berbeda tiap peserta didik; (7) pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya; (8) memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran; (9) mengingatkan peserta didik jika ada tugas yang diberikan; dan (10) mengurangi tugas.

Hasil kajian Oktavian R dan Aldya. R. F (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran daring akan efektif jika menerapkan komponen esensial dari Laurillard yang mencakup aspek diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif. Namun 76,07% memilih kombinasi pembelajaran daring sehingga penting adanya inovasi berupa integrasi dengan lingkungan mengacu pada komponen *digital learning ecosystem* dari Hammond yang dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif.

Hasil penelitian Wahyuni. D dan Amalia.M.M (2021) memaparkan respon siswa pada kategori tes diperoleh hasil perhitungan dengan rata-rata sebesar 51.19% dengan kategori cukup namun, belum efektif dikarenakan respon siswa belum mencapai 80%. Hal ini disebabkan respon siswa lebih banyak menyatakan tes berpikir kreatif yang dikembangkan memiliki tingkat yang cukup sulit. Dalam menyelesaikan tes tersebut diperlukan pembelajaran yang lebih lama dan mendalam lagi. Selanjutnya pada kategori tes berpikir kreatif, siswa memberi respon sebesar 64.68% dengan kriteria positif, namun belum efektif. Dari hasil analisis peneliti terhadap respon siswa, tes berpikir kreatif yang dikembangkan memerlukan jawaban yang memiliki jalan penyelesaiannya yang bermacam-macam, harus berbeda dengan jawaban teman lainnya dan harus terperinci dengan membuat tabel yang lengkap. Dalam proses menyelesaikan jawaban tes tersebut, siswa tidak menemukan ide-ide dan gagasan seperti paparan diatas sehingga respon siswa terhadap tes berpikir kreatif kurang efektif. Adapun respon siswa terhadap waktu dalam menyelesaikan tes tersebut sebesar 75% dengan kriteria positif dan belum efektif. Hal ini dikarenakan pada masa pandemi Covid 19 ini, pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) menyebabkan beberapa siswa tidak dapat menyelesaikannya sesuai dengan petunjuk tes. Kebanyakan siswa memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikannya, hal ini terlihat dari sebagian siswa tidak langsung mengirimkan jawabannya.

Dalam kondisi yang saat ini terjadi situasi keterpaksaan dan harus siap pembelajaran secara daring harus dilakukan oleh para dosen untuk dapat berkomunikasi dengan para mahasiswanya didalam memberikan materi kuliah agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Berkaitan dengan hal ini tim peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan internet untuk menyampaikan materi kuliah kepada para mahasiswa. Untuk dapat mewujudkan penelitian tersebut, maka tim peneliti mengambil lokasi penelitian di Universitas Dharmawangsa Medan.

Hal ini dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut: 1) Universitas Dharmawangsa Medan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Dharmawangsa, jadi diharapkan penelitian ini bisa memberikan kemajuan bagi Universitas Dharmawangsa; 2) Data yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan pertimbangan tim peneliti dari hasil pra penelitian dapat diperoleh untuk diteliti dan datanya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menyusun data atau informasi dengan cara wawancara langsung dengan responden yang berguna untuk melakukan penyelidikan, penggambaran, penjelasan dan penemuan yang menghasilkan data deskriptif dari pengaruh sosial. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan: (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apa bila berhadapan dengan kenyataan ganda, (2) menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, (3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi pangkal. Untuk kebutuhan perolehan data lapangan tim peneliti memperoleh data melalui informan penelitian yaitu 6 (enam) orang dosen dari 6 fakultas dan satu orang operator sistem informasi Universitas Dharmawangsa.

Dalam memperoleh data lapangan tim peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi (pengamatan lapangan). Menurut Banister dkk dalam Poerwandari (2007), wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara dalam pendekatan kualitatif adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan tujuannya melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan pendekatan lain. Selain itu definisi lainnya diungkapkan oleh Nazir (2003) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan sebagai berikut: Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data; kedua analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti- informan menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel; ketiga analisis demikian dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya; keempat analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan; kelima analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Internet Sebagai Media Komunikasi Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Aktifitas Belajar Mahasiswa Di Universitas Dharmawangsa.

Hasil wawancara dengan salah satu dosen tetap Fakultas Hukum menyatakan Universitas Dharmawangsa “Dalam proses perkuliahan semester genap 2019/2020 menggunakan media pembelajaran google classroom dan juga menggunakan media Whatsapp”. Penggunaan Whatsapp kalau ada pertanyaan dari mahasiswa dan berinteraksi secara tatap muka dalam memberikan penjelasan. Wawancara dengan salah satu mahasiswa Fakultas Hukum menyatakan “Pelaksanaan perkuliahannya berjalan baik, walaupun tidak sebaik kuliah dikelas secara tatap muka”.

Hasil wawancara dengan salah satu dosen tetap Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Dharmawangsa menyatakan “Pelaksanaan perkuliahan secara daring saya menggunakan fasilitas media pembelajaran yang disediakan oleh Universitas Dharmawangsa berupa google classroom”. Disini belum tersedia interaksi untuk secara tatap muka dan terpaksa menggunakan Whatsapp sebagai media tambahan supaya bisa interaksi pemberian tanya jawab kepada mahasiswa. Hasil wawancara dengan satu orang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik menyatakan “Ada



beberapa proses perkuliahan yang kurang berjalan baik, apa mungkin karena jaringan. Kadang jaringan internet hilang sehingga tidak bisa masuk dalam kelas daring". Sementara ditempat saya sinyalnya bagus. Mungkin ini ditempat (jaringan internet) dosen yang terganggu.

Hasil wawancara dengan salah satu dosen tetap Fakultas Perikanan Universitas Dharmawangsa menyatakan "Dalam perkuliahan daring saya menggunakan google classroom, karena cuma fasilitas ini yang disediakan oleh universitas belum ada pilihan lain dan media yang lainnya, saya gunakan whatsapp dengan membuat grup dengan mahasiswa di WA ini khusus untuk materi-materi kuliah yang memerlukan penjelasan lebih rinci dilakukan secara video call". Hasil wawancara dengan satu orang mahasiswa Fakultas Perikanan menyatakan "Dengan perkuliahan daring ini terasa semangat belajar berkurang dan pelaksanaan belajar kurang maksimal, berbeda dengan kalau perkuliahan di kelas terasa lebih semangat".

Hasil wawancara dengan salah satu dosen tetap Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa menyatakan "Pada awalnya saya banyak menggunakan Whatsapp dalam perkuliahan daring dan selanjutnya saya menggunakan media google classroom. Apalagi sesudah ada teguran dari pihak rektorat tidak dibenarkan menggunakan Whatsapp untuk media perkuliahan dan selanjutnya tetap menggunakan google classroom". Hasil wawancara dengan satu orang mahasiswa Fakultas Agama Islam mengungkapkan "Perkuliahan daring saya rasakan kurang efektif dan kurang semangat, karena dengan google classroom hanya disampaikan materi kuliah dalam bentuk tulisan saja, begitu juga jika menyampaikan pertanyaan".

Hasil wawancara dengan salah satu dosen tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmawangsa mengungkapkan "Media yang digunakan dalam perkuliahan daring adalah google classroom, Whatsapp dan Youtube. Media youtube digunakan sebagai penyampaian video yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Media google classroom digunakan untuk menyampaikan materi perkuliahan dan membagikan link video youtube tersebut". Hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis". Perkuliahan secara daring pendapat saya kurang efisien, karena tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan dosen jika ada yang mau dipertanyakan, karena materi dari dosen dan pertanyaan dari mahasiswa hanya dalam bentuk tulisan saja. Dosen kurang leluasa dalam memberikan penjelasan".

Hasil wawancara dengan salah satu dosen tetap Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Dharmawangsa menyatakan "Media yang saya gunakan dalam pembelajaran secara daring adalah google classroom, zoom dan Whatsapp. Google classroom digunakan sebagai tempat memberikan materi dengan format file, yaitu PDF dan menggunakan Aplikasi Microsoft Excel". Hasil wawancara dengan satu orang mahasiswa Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer". Proses perkuliahan belum berjalan dengan baik, karena belum didukung oleh fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk proses perkuliahan tersebut".

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh gambaran analisisnya yaitu berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan secara daring para dosen yang diwawancarai keseluruhannya menggunakan media google classroom sebagaimana fasilitas yang disediakan oleh Universitas Dharmawangsa. Karena pihak universitas belum menyediakan fasilitas zoom dan pemutaran untuk video, maka ada beberapa dosen yang menggunakan Whatsapp untuk mengatasi kekurangan tersebut. Selain itu beberapa dosen yang menggunakan media zoom, tapi ini tidak maksimal karena keterbatasan kuota internet terutama pada mahasiswa dan terkadang gangguan jaringan atau sinyal yang lemah. Bagi mahasiswa perkuliahan daring ini dianggap belum bisa memberikan proses perkuliahan yang baik dan efektif, dikarenakan proses pembelajaran daring belum maksimal dimana mahasiswa dan dosen tidak dapat berinteraksi secara langsung dikarenakan jaringan yang lemah sehingga materi yang disampaikan oleh dosen pengampuh mata kuliah terhambat begitu juga dengan mahasiswa yang ingin menanyakan materi pembelajaran dan penjelasan mata kuliah. Selain itu dikarenakan fasilitas yang digunakan masih sangat terbatas pesan yang disajikan berupa materi kuliah dalam bentuk tulisan saja sedangkan materi perkuliahan berupa video hanya sebagian dosen yang melakukannya.

Hambatan Para Dosen Dalam Penggunaan Internet Sebagai Media Komunikasi Pembelajaran Di Universitas Dharmawangsa

Hasil wawancara dengan salah satu dosen tetap Fakultas Hukum yaitu “Karena memberikan perkuliahan dari rumah, kendala yang dihadapi yaitu adanya gangguan dari ributnya suara anak saya. Maklumlah anak saya masih kecil jadi sewaktu memberikan materi perkuliahan dia selalu main-main dekat saya dan juga agak mengganggu pekerjaan dalam memberikan perkuliahan. Kalau masalah jaringan saya tidak ada masalah. Wawancara dengan salah satu mahasiswa Fakultas Hukum menyatakan “Kalau saya kendala yang dihadapi ini masalah jaringan karena sinyalnya kadang-kadang hilang timbul”. Jadi selalu terganggu proses perkuliahannya.

Kendala yang dihadapi salah satu dosen tetap Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Dharmawangsa adalah masalah jaringan terkadang sinyalnya lemah atau hilang dan keterbatasan kuota internet. Ini yang menyebabkan proses perkuliahan tidak bisa berjalan dengan baik. Kendala yang dihadapi satu orang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik yaitu “kurang bisa memahami secara utuh materi perkuliahan untuk mata kuliah yang ada gangguan jaringan”. Kalau masalah jaringan ditempat saya tidak ada masalah karena saya menggunakan Wifi.

Hasil wawancara dengan salah satu dosen tetap Fakultas Perikanan Universitas Dharmawangsa menyatakan “Kendala yang dihadapi dalam perkuliahan secara daring adalah jaringan internet yang tidak stabil serta keterbatasan kuota paket internet”. Hasil wawancara dengan satu orang mahasiswa Fakultas Perikanan menyatakan. “Dari sisi jaringan atau kuota internet saya tidak ada kendala karena saya dirumah pakai WIFI”.

Salah satu kendala dalam perkuliahan secara daring yang dinyatakan oleh salah satu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa adalah kendala perangkat, pembelajaran terasa monolog. Kendala yang dihadapi yang berkaitan dengan kuota internet dan juga masalah jaringan yang terkadang ada gangguan yang dinyatakan oleh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa.

Kendala yang dihadapi salah satu dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa yaitu “terkadang ada gangguan jaringan yang tidak stabil sehingga mengganggu proses perkuliahan”. Kendala bagi salah satu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa semester 5 Jurusan Manajemen menyatakan “saya kendalanya berkaitan dengan kuota internet dan terkadang ada gangguan jaringan dan saya sendiri merasa kurang gairah karena pertanyaan dari mahasiswa dan jawaban dari dosen hanya dalam tampilan tulisan saja, jadi merasa kurang puas”.

Dalam melaksanakan perkuliahan secara daring kendala yang dihadapi salah satu dosen tetap Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Dharmawangsa adalah “terkadang jaringan yang sering lelet (akses lambat)”. Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Dharmawangsa yaitu “Yang saya hadapi kendalanya jaringan yang sering sinyalnya hilang dan tugas sering tidak terkirim kepada dosen”.

Dari paparan di atas dapat kami simpulkan kendala yang dihadapi oleh dosen dalam perkuliahan daring kebanyakan adalah gangguan pada jaringan yang sering tidak stabil dan keterbatasan kuota internet. Selain itu kendala lain karena pelaksanaan proses pengajaran oleh dosen dilakukan dirumah ada dosen yang wanita merasa terganggu sewaktu proses perkuliahan oleh karena anaknya yang masih kecil mengganggu aktivitasnya. Kendala yang dihadapi mahasiswa kebanyakan pada masalah gangguan jaringan dan keterbatasan kuota internet, tetapi bagi mahasiswa yang menggunakan WIFI dirumahnya tidak ada masalah dalam hal jaringan. Hal ini juga di ungkapkan oleh Hutauruk. A dan Sidabutar. R (2020) kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran daring merupakan kendala-kendala fundamental yang harus dihadapi, diantaranya kendala di bidang jaringan internet, keterbatasan fitur aplikasi pembelajaran daring, serta kendala dalam hal pelayanan pembelajaran. Kendala-kendala ini seharusnya menjadi perhatian dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran daring

SIMPULAN

Dalam menghadapi masa covid 19 aktivitas belajar dapat berjalan dengan perkuliahan daring dan dapat memenuhi jadwal perkuliahan yang sudah ditetapkan media pembelajaran yang



digunakan dosen dalam perkuliahan secara daring keseluruhannya menggunakan media internet dengan aplikasi google classroom, Whatsapp, youtube dan ada satu yang menggunakan zoom. Aplikasi tersebut digunakan dosen Universitas Dharmawangsa agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun pembelajaran daring kurang efektif. Dikarenakan dosen dan mahasiswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dan dosen tidak dapat mengawasi mahasiswa secara langsung untuk memastikan mahasiswa telah mendapatkan materi perkuliahan dan menguasai materi yang telah di unggah oleh dosen pada aplikasi pembelajaran tersebut.

Kendala atau hambatan yang dihadapi dosen pada umumnya pada jaringan atau sinyal internet yang tidak stabil dan keterbatasan kuota internet. Kendala lain adanya gangguan dari anggota keluarganya sewaktu proses perkuliahan yaitu gangguan sosial. Bagi mahasiswa perkuliahan daring ini belum berjalan dengan baik, karena masih banyak keterbatasan dalam penyampaian materi kuliah dan fasilitas yang tersedia masih sangat terbatas. Kendala yang dihadapi mahasiswa pada umumnya dalam hal kuota internet dan gangguan jaringan atau sinyal internet yang tidak stabil yang berakibat tugas-tugas yang mereka kerjakan tidak terkirim tepat waktu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Yayasan Pendidikan Universitas Dharmawangsa, Lembaga Penelitian Universitas Dharmawangsa, para koresponden dan Dosen Universitas Dharmawangsa

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman. H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah*. 8 (1): 31-43
- Hammi. Z. (2017), "Implementasi Google Class Room Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus." (Semarang: Skripsi Agustus 2017).
- Hutauruk. A & Sidabutar. R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *Journal of Mathematics Education and Applied*. 02 (01): 45-51.
- Kaliky. P. I (2013). Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Mahasiswa Di Universitas Pattimura, Ambon. *Jurnal Komunikasi Kareba*. 2 (1): 110-120
- Liliweri. A. (2011). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Maysarah. A & Rahim. R, & Wahyuni. D, (2020). Sosialisasi Akibat Penyalahgunaan Media Sosial Dan Memanfaatkan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bagi Siswa/Siswi SMK Negeri 5 Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Reswara*. 1 (1): 1-11.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Islamic Education Al asma*. 2(1): 10-20.
- Nazir. M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Niken. B. A. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*. 8 (2): 99-108.
- Oktafia. I. H dan Siti. S. W (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8 (3): 496-503
- Oktavian. R., & Aldya. R.F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Didaktis*. 20(2): 100-110.
- Sabran dan Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*: 122- 125.
- Soni & dkk (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*. 2 (1): 17-20.
- Wahyuni. D. & Amalia. M. M. (2021). Pengembangan Tes Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMA Darussalam Medan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*. 6 (1): 25 – 45.
- Taprial, V., & Kanwar, P. (2012). *Undertsanding Social Media*. https://www.akdistancelearning.net/resources_files/understanding-social-media.pdf (diakses tanggal 8 Agustus 2020).

